

KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN MGMP, SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS, *IN-SERVICE TRAINING*, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMP NEGERI SUB RAYON 04 JAKENAN PATI

Sri Hidayati

Alumni Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This research has four objectives. (1) It is to evaluate influence of the participation in the activity of subject teacher community, supervision of class-room visit, and in-service training simultaneously towards the teacher profesional competence. (2) It is to evaluate influence of the participation in the activity of subject teacher community towards the teacher profesional competence. (3) It is to evaluate influence of supervision of classroom visit toward the teacher profesional competence. (4) It is to evaluate influence of in-service training towards the teacher profesional competence.

*This is a functional correlation and *expost vacto* research. The population of this research is the state junior high teachers in sub rayon 04 Jakenan Pati who teach subject tested in final examination by 163 people. It uses sampling technique, that is *proportional stratifiad random sampling technique* by 114 people. The method of data collection uses *questionnare* and the data analysis uses *multiple liniar regression*.*

The results showed that (1) is a positive and significant influence of taking part in activity of subject teacher commonity, supervision of classroom visit, and in-service training toward the improvement of teacher profesional competence, simultaneously, with sig probability of $0,000 < 0,05$. The contribution is 83,1%. (2) There is a positive and significance influence of the taking part in activity of subject teacher community towards the teacher proffessional competence with sig. probability of $0,000 < 0,05$ and the effective contribution is 69,84%. (3) There is a positive and significance influence the supervision of classroom visit toward the teacher profesional competence with sig. probability of $0,026 < 0,05$ and the effective contribution is 3,32%. (4) There is a positive and significance influence the in-service training toward the teacher profesional competence with sig. probability of $0,003 < 0,05$ and effective contribution is 10,33%.

Keywords: *Subject teacher community, supervision of classroom visit, in-service training, and profesional competence.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan rendah, itu permasalahan klasik pendidikan di Indonesia. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sejak proklamasi menurun terus dan telah mencapai titik nadirnya dewasa ini (Tilaar, 2006 :2). Bahwa isu rendahnya kualitas pendidikan telah lama dikenal di Indonesia. Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah, tapi jauh dari sasaran bahkan semakin jauh dari harapan. Hal ini dapat diketahui apabila diperbandingkan dengan negara-negara lain. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah guru yang tidak kompeten dan tidak profesional, demikian diungkapkan mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djojonegoro. (Mulyasa, 2009 : 3)

Diantara keberhasilan pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa, walaupun tidak bisa dikesampingkan faktor-faktor lain, misalnya faktor siswa, lingkungan, budaya dan sitem pendidikan itu sendiri. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas guru, pemerintah telah melakukan beberapa cara antara lain : lewat talk show, up grading, desiminasi, work shop, sertifikasi, pendidikan penyetaraan, pelatihan atau training, program bermutu, KKG, MGMP dan segudang cara yang lain. Namun untuk mendapatkan pendidikan bermutu masih dalam angan-angan. Hal ini mungkin ada yang salah dari upaya-upaya tersebut. Dimungkinkan pada tataran operasional berbeda dengan konsep teorinya. Sering kita dengar LPMP mengadakan penataran, work shop, seminar, lokakarya, PLPG, disekolah ada supervisi, metting, MGMP. Namunn hasilnya belum terasa walaupun biaya yang dikeluarkan cukup besar, waktu yang digunakan juga cukup panjang, bahkan ada kesan lebih bersifat formalitas, selesai kegiatan selesai semuanya. Memang diakui, guru dengan kompetensi profesional tinggi, akan menghasilkan out put pendidikan yang tinggi pula, dan sebaliknya. Oleh karena itu dalam Undang-Undang guru dan dosen minimal ada empat kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, yaitu, (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi akademik, (4) kompetensi personal yang berhubungan dengan pribadinya. (UU No.14 2005).

Lebih dari itu untuk mengembangkan kompetensi profesional guru harus mendapat dukungan terus menerus, baik oleh guru itu sendiri atau instansi terkait. Faktor dimaksud antara lain lewat MGMP, supervisi kunjungan kelas, *in-service training*, auto didag dan lainnya.

MGMP adalah organisasi paguyuban guru, atau wadah perkumpulan guru-guru sejenis yang bertujuan saling asah, asih dan asuh sesama guru. MGMP apabila dilaksanakan dengan baik dan benar, tidak disangsikan bahwa MGMP sangat membantu para guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan MGMP antara lain untuk menyamakan persepsi terhadap materi kurikulum, menyusun perangkat KBM dan program pengajaran, menyusun soal, menganalisis soal dan mencari kiat-kiat pembelajaran sukses

serta kegiatan lain yang relevan. Oleh karena itu lewat MGMP diharapkan guru dalam menjalankan tugasnya benar-benar memenuhi standar, baik standar proses, standar isi, standar penilaian, maupun standar lulusan.

Supervisi kunjungan kelas adalah bentuk bantuan, pembinaan dan pembimbingan yang diberikan setelah mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas oleh kepala sekolah (KS) atau pengawas, utamanya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar (PBM). Pemberian pembinaan atau bimbingan ini didasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh supervisor dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang dilaksanakan setelah selesai guru mengajar. Adapun tujuan diskusi adalah untuk memperoleh balikan tentang kebaikan dan kekurangan yang terdapat selama mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. Oleh karena itu diharapkan lewat supervisi kunjungan kelas guru benar-benar siap dalam melaksanakan KBM.

In-service training merupakan bentuk pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan serta mengembangkan ketrampilan kerja. *In-service training* terdiri dari serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang. Oleh karena itu lewat *in-service training* diharapkan kemampuan dan produktifitas kerja meningkat sehingga kualitas hasil meningkat pula.

Dengan memperhatikan tujuan dan kegiatan baik MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training*, maka secara konseptual kegiatan tersebut sangat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dengan catatan hal ini dilakukan dengan baik dan benar. Artinya memiliki program dan agenda yang jelas, tujuan dan target yang jelas dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan turut mendasari penelitian ini penulis rangkum sebagai berikut. *Group problem solving among teacher : case study of how to improve colleagues teaching* (studi kasus tentang bagaimana meningkatkan pengajaran bersama rekan kerja) oleh Tsz Cheung Lam 2006. Penelitian ini mengupas tentang pentingnya pemahaman bersama dalam pemecahan masalah kelompok. Bekerja sama membantu anggota menyelesaikan konflik kognitif dan membangun kesepahaman. Bahwa pengalaman seseorang memberikan kontribusi terhadap konseptual masalah guru dalam mengajar dan usaha peningkatannya.

Innovations In Education and Teaching Internasional (Inovasi pendidikan dan pengajaran internasional) oleh David Boud dan Carol Costley 1997 study literer dari proyek supervisi. Tulisan ini mengkaji implikasi program praktek dan fungsi kepengawasan. Ia berargumen bahwa konsep peran akademisi dalam pekerjaan proyek perlu berubah dari satu fokus kepengawasan kesalah satu bentuk menasehati. Tujuan makalah ini adalah untuk mengeksplorasi peran penasehat akademik dalam program kursus dan lainnya. Digambarkan dalam suatu tradisi

humanistik pendidikan yang menekankan mahasiswa yang mengambil tanggung jawab untuk pekerjaan mereka sendiri, memilih dan memulainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yazan Abdel Aziz Semreen Al-Wreikat dan Muhamad Kamarul Kabilan Bin Abdullah dari Universiti Sains Malaysia 2010 yang berjudul *An Evaluation of Jordanian EFL Teachers In-service Training Courses Teaching Techniques Effectiveness* bertujuan menyelidiki efektifitas tehnik mengajar terhadap kinerja guru bahasa asing, juga peran guru dalam mempengaruhi efektifitas program *in-service training*. Hasil penelitian bahwa program *in-service training* tidak menekankan tehnik mengajar yang baik dan efektif, sehingga sebagian besar responden mempersepsikan bahwa pelaksanaan program *in-service training* cenderung tidak memuaskan dan tidak membawa hasil yang diharapkan.

Effectiveness of Teaching Approaches of In-service Training Courses for EFL Teachers in Jordanian Schools (efektifitas pendekatan pengajaran dalam layanan *in-service training*) oleh Yazan Abdel Aziz Senreen Al-Wreikat, Muhamad Kamarul Kabilan Bin Abdullah 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam program *in-service training*. Dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden tidak puas dengan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan *in-service training*. Sebagai fakta bahwa kategori pendekatan tidak aktif diimplementasikan untuk melengkapi tujuan *in-service* dalam meningkatkan kinerja guru, bahkan cenderung diabaikan.

Competing priorities in profesional development : an Australian study of teacher profesional development policy and praktice oleh Ian Hardy 2008. Penelitian ini mengulas hakekat pengembangan profesional guru yang didukung oleh kebijakan pemerintah federal dan pendekatan yang lebih neoliberal dan menejerial yang lebih demokratis yang berorientasi pada guru. Hasil penelitian adanya dua pendekatan yang saling bersaing bisa dipahami. Pendekatan birokratif sangat dipengaruhi banyak faktor eksternal birokrasi menegemen dan pangsa pasar. Sedang pendekatan demokratik yang lebih kolaboratif lebih disukai oleh guru.

Dari uraian diatas ada empat masalah yang perlu dicari jawabannya Apakah keikutsertaan dalam kegiatan MGMP berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati? Apakah supervisi kunjungan kelas berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati? Apakah *in-service training* berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati? Apakah keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada empat. (1) Mengetahui pengaruh secara simultan keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training* terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati. (2) Mengetahui

pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati. (3) Mengetahui pengaruh supervisi kunjungan kelas terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati. (4) Mengetahui pengaruh *in-service training* terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teotitis,yaitu menambah hasanah keilmuan, sebagai bahan kajian para pecinta pendidikan, khususnya bidang manajemen pendidikan sumber daya manusia. Dan manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemerintah (Dinas Pendidikan) dapat merencanakan penyelenggaraan *in-service training* dengan tepat, yaitu tepat waktu, tujuan, sasaran, materi, nara sumber, dan model pelaksanaannya, sehingga penyelenggaraan diklat benar-benar membawa hasil yang memuaskan. Bagi pengawas dan kepala sekolah dapat merencanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas dengan tepat, yaitu benar-benar membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam KBM (bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi). Bagi guru dan pengurus MGMP dapat memaksimalkan forum MGMP dengan sungguh-sungguh sebagai ajang asah, asih, asuh, dan mencari terobosan-terobosan baru lewat pembelajaran inovatif, sehingga kualitas pengajaran dan mutu pendidikan dapat terujud.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian untuk penyusunan tesis ini adalah penelitian kuantitatif, karena data berujud angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2010 : 7). Penelitian ini juga termasuk penelitian survei, karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap responden melainkan hanya mengungkap kondisi yang dirasakan responden dan telah terjadi / *expost facto*. *Expost facto* adalah penyelidikan sistematis empirik yaitu peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel bebas karena variabel bebas tidak terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN) di SMP Negeri Sub Rayon 04 Jakenan Pati yang berjumlah 163 Orang guru. Yaitu meliputi guru-guru mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Untuk efisien dan efektifitas, penelitian ini dilakukan dengan studi sampling. Studi sampling adalah penelitian yang dilakukan terhadap sebagian subyek penelitian, sedang kesimpulan digeneralisasikan untuk keseluruhan. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi sampel, setelah dikelompokkan berdasar strata dan diambil secara proporsional. Mengenai jumlah sampel yang penulis peroleh adalah 114 orang guru.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen / prediktor yaitu 1) persepsi guru tentang kegiatan MGMP yang dilambangka X1, 2) supervisi kunjungan kelas yang dilambangkan X2, 3) penyelenggaraan *in-*

service training yang dilambangkan X3 dan 1 (satu) variabel dependen / kriteria yaitu kompetensi profesional guru yang dilambangkan dengan Y.

Untuk kepentingan pengumpulan data penulis menggunakan tehnik angket. Angket merupakan cara pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir atau kuesioner. (Agus Riyanto, 2011 : 131).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dan analisis regresi linier ganda. Analisis diskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum masing-masing variabel. Sedangkan analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedang variabel independen lebih dari satu. Adapun rumus dimaksud sebagai mana tertera berikut ini.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- Y = Prediksi kompetensi profesional guru
- X₁ = Keikutsertaan dalam kegiatan MGMP
- X₂ = Supervisi kunjungan kelas
- X₃ = *In-service training*
- A = Konstanta
- B₁ = Koefisien variabel independen X₁
- B₂ = Koefisien variabel independen X₂
- B₃ = Koefisien variabel independen X₃

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian setelah didiskripsikan, data keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, diperoleh jawaban A sebesar 47%, jawaban B sebesar 33%, jawaban C sebesar 19%, dan jawaban D sebesar 1%. Ini berarti bahwa keikutsertaan dalam kegiatan MGMP dinilai sangat baik. Demikian juga apabila ditinjau dari kriteria normatif empirik. Hasil responden secara akumulatif diperoleh skor 5559. Hal ini bila dikonsultasikan dengan kriteria normatif empirik berada pada interval (5558 – 6840) yang berarti sangat baik. Dengan demikian diskripsi ini menyatakan bahwa dari segi persentase frekwensi jawaban ataupun kriteria normatif empiris dalam kategori sangat baik.

Sedang dari hasil angket supervisi kunjungan kelas yang diberikan diperoleh jawaban A sebesar 49%, jawaban B sebesar 32%, jawaban C sebesar 18%, dan jawaban D sebesar 1%. Ini berarti bahwa supervisi kunjungan kelas dinilai sangat baik atau baik. Demikian juga apabila ditinjau dari kriteria normatif empirik diperoleh hasil sebesar 5626. Hal ini apabila dikonsultasikan dengan skala interval berada pada posisi (5558 – 6840). Berarti sangat baik. Dengan demikian deskripsi ini menyatakan bahwa dari segi prosentase frekwensi jawaban ataupun kriteria normatif empirik dalam kategori sangat baik dan baik.

Untuk variabel *in-service training* jawaban A diperoleh sebesar 34%, jawaban B diperoleh sebesar 49%, jawaban C diperoleh sebesar 16%, dan jawaban D diperoleh sebesar 1%. Hal ini berarti *in-service training* dinilai sangat baik atau baik oleh guru. Demikian juga apabila dibandingkan dengan skala interval, skor kumulatif jawaban sebesar 5542. Ini berarti berada pada interval (4276 – 5557) yang berarti *in-service training* adalah baik. Dengan demikian deskripsi ini menyatakan bahwa dari segi prosentase frekwensi jawaban ataupun dalam kriteria skala interval adalah dalam kategori baik.

Hasil angket kompetensi profesional guru yang dibagikan diperoleh jawaban A sebesar 49%, jawaban B sebesar 33%, jawaban C sebesar 16%, dan jawaban D sebesar 2%. Ini berarti kompetensi profesional guru dinilai sangat baik dan baik oleh guru-guru. Apabila dibandingkan dengan skala interval skor kumulatif jawaban diperoleh sebesar 5634. Dan apabila dikonsultasikan pada tabel interval berada pada interval (5558 – 6840). Ini berarti kompetensi profesional guru dinilai baik. Dengan demikian deskripsi ini menyatakan bahwa baik dari segi prosentase frekwensi jawaban ataupun dalam kriteria skala interval adalah dalam kategori sangat baik.

Hasil uji regresi linier ganda diperoleh hasil $Y = -0,254 + 0,836X_1 + 0,095X_2 + 0,161X_3$. Ini maksudnya konstanta sebesar -0,254; artinya jika X_1 , X_2 , dan X_3 nilainya adalah 0, maka Y nilainya -0,254. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,836, artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan X_1 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,836%. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,095 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,095%. Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,161, artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan X_3 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,161%.

Hasil uji t diperoleh t hitung untuk variabel X_1 sebesar 15,328 > dari t -tabel 1,981 (taraf signifikansi 0,05). Dengan demikian, kegiatan MGMP (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Kompetensi Profesional guru (Y) artinya semakin tinggi pengaruh kegiatan MGMP, maka akan semakin tinggi Kompetensi Profesional guru (Y). Pengaruh tersebut signifikan karena sig Kegiatan MGMP (X_1) $0,000 < 0,05$ sehingga **hipotesis 1 diterima** “Kegiatan MGMP (X_1) berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional guru (Y) secara positif dan signifikan.

Pada X_2 diperoleh t hitung 2,252 > dari t -tabel 1,981 (taraf signifikansi 0,05). Dengan demikian, supervisi kunjungan kelas (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru (Y) artinya semakin tinggi supervisi kunjungan kelas (X_2), maka akan semakin tinggi Kompetensi Profesional guru (Y). Pengaruh tersebut signifikan karena sig Supervisi Kunjungan Kelas (X_2) $0,026 < 0,05$ sehingga **hipotesis 2 diterima** “Supervisi Kunjungan Kelas (X_2) berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional guru (Y) secara positif dan signifikan.

Pada X3 diperoleh t hitung sebesar $3,007 >$ dari t-tabel 1,981 (taraf signifikansi 0,05). Dengan demikian, Inservice Training (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Kompetensi Profesional guru (Y) artinya semakin tinggi Inservice Training (X3), maka akan semakin tinggi Kompetensi Profesional guru (Y). Pengaruh tersebut signifikan karena sig Inservice Training (X3) $0,003 < 0,05$ sehingga **hipotesis 3 diterima** “Inservice Training (X3) berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional guru (Y) secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 186.230 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut lebih besar dari F tabel 3,078 (pada taraf signifikansi 0,05 $df_1=2$ dan $df_2=110$). Dengan demikian **hipotesis 4 diterima** “ada pengaruh secara signifikan secara bersama-sama variabel Kegiatan MGMP (X1), Supervisi Kunjungan Kelas (X2), dan Inservice Training (X3) terhadap variabel Kompetensi Profesional guru (Y)”.

Adapun untuk Adjusted R Square diperoleh hasil sebesar 0,831, berarti sebesar 83,1% perubahan dari variabel kompetensi profesional dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan MGMP, Supervisi Kunjungan Kelas, dan *In-service Training*, sedangkan sisanya sebesar 16,9% dijelaskan variabel lain. Menurut Sugiyono (2007).

Dari hasil penelitian bahwa keikutsertaan dalam kegiatan MGMP memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dapat dilihat dari analisis data X1 terhadap Y diperoleh t hitung sebesar $15,328 >$ dari t tabel 1,987 untuk taraf signifikansi 5% . Hal ini juga diperkuat sumbangan efektif X1 terhadap Y sebesar 69,84% dan sumbangan relatif sebesar 84,04%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsz Cheung Lam 2006 dengan judul *Group Problem Solving Among Teacher : A case study of how to improve colleagues teaching*. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun pemahaman bersama untuk pemecahan masalah-masalah kelompok.

Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif antara variabel SKK terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data X2 terhadap Y diperoleh t hitung sebesar $2,252 >$ dari t tabel 1,981 untuk taraf signifikansi 5%. Hal ini didukung hasil sumbangan efektif sebesar 3,32% dan sumbangan relatif sebesar 3,99%. Hasil penelitian ini apabila kita bandingkan dengan penelitian literer oleh David Boud dan Carol Costley 2007 yang berjudul *Innovations In Education and Teaching Internasional* , bahwa konsep peran akademisi dalam pekerjaan proyek perlu berubah dari satu fokus bentuk pengawasan kesalah satu bentuk menasehati. Diilustrasikan dalam suatu tradisi humanistik pendidikan yang menekankan peran mahasiswa untuk mengambil inisiatif sendiri, memilih dan memulai studi mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan program supervisi di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan t hitung $3,007 >$ t tabel 1,981 untuk taraf signifikansi 5% , sumbangan efektif sebesar 10,33% dan sumbangan relatif sebesar 12,43%. Ini berarti ada pengaruh positif *in-service training* terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini apabila dibandingkan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yazan Abdel Azis Semreen Al-Wreikat dan Muhamad Kamarul Kabilan Bin Abdullah 2010 dengan judul *An Evaluation of Jordanian EFL Teacher In-service Training Courses Teaching Techniques Effectiveness* dan penelitian selanjutnya yang berjudul *Effectiveness of Teaching Approaches of In-service Training Courses for EFL Teachers in Jordanian Schools* 2011 diperoleh hasil sedikit berbeda. Letak perbedaannya yaitu penelitian pada guru – guru sekolah Yordan dilakukan pada aspek tertentu saja, yaitu masalah pendekatan dan tehnik mengajar dalam kegiatan *in-service training* bukan pada pentingnya *in-service training* secara totalitas. Sedangkan *in-service training/* pelatihnannya adalah hal yang sangat perlu.

Dengan melihat hasil analisis data, bahwa baik keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training*, memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dapat dilihat dari F hitung sebesar 186,230 > F tabel sebesar 3,078 pada taraf signifikansi 0,05%. Pengaruh ini diperkuat perolehan nilai adjusted R square sebesar 0,831 . Ini berarti sebesar 83,1% kompetensi profesional guru dapat diprediksikan lewat kegiatan MGMP, SKK, dan *in-service training*. Oleh karena itu keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas dan *in-service training* perlu mendapatkan apresiasi dan perlu ditingkatkan terus menerus kualitas penyelenggaraannya.

Untuk para guru hendaknya dapat mengikutinya dengan sungguh-sungguh dan mendaya gunakan forum-forum tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk para pengambil kebijakan hendaknya dapat mengoptimalkan program-program tersebut baik waktu, materi, dan proses penyelenggaraannya. Disamping itu perlu melibatkan / mengikut sertakan semua guru-guru dalam program tersebut secara merata dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan mengenai keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, *in-service training* dan kompetensi profesional guru SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati dapat diditarik beberapa kesimpulan. Ada pengaruh positif dan signifikan keikutsertaan dalam kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati. Ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati. Ada pengaruh positif dan signifikan kegiatan *in-service training* terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati. Ada pengaruh secara bersama-sama keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training* terhadap kompetensi profesional guru. mata pelajaran UN SMP Negeri sub rayon 04 Jakenan Pati.

Bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi profesional guru tidak dapat ditawar-tawar. Oleh karena itu ada beberapa saran. Guru-guru

hendaknya lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan MGMP. Kepala sekolah dan pengawas perlu meningkatkan frekwensi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Kepala sekolah perlu menugaskan guru-guru untuk mengikuti *In-service training* lebih intens, berkesinambungan dan secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wraikat, Yazan Abdel Aziz Semreen and Muhamad Kamarul Kabilan bin Abdullah. 2010. *An Evaluation of Jordanian EFL Teachers In-service Training Courses Teaching Tehniques Effectiveness*. Vol. 3 No. 4.
- Al-Wraikat, Yazan Abdel Aziz Semreen and Muhamad Kamarul Kabilan bin Abdullah. 2011. *Effectiveness of Teaching Approaches of In-service Training Courses for EFL Teacher in Jordanian Schools*. Vol. 4 No. 1.
- Anonim. 2004. *Panduan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. 2006. *Undang-undang Guru dan Dosen. (UU RI No 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Gfafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- David Boud, Costley. 2007. *Innovations in Education and Teaching International*. Vol.44, Iss.2; pg.119, 12 pgs.
- Lam, Tsz Cheung. 2006. *Group Problem Solving Among Teacher : case study of how to improve colleagues teaching*. DOI : 10.1007 / s 11218 – 006 – 005 – 5.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Ardi Mahasatya.